

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel yang satu dengan variabel lainnya. Menurut Ulum dan Juanda (2018) menyatakan bahwa hubungan ini dapat berupa hubungan biasa (korelasi), maupun hubungan kausalitas (sebab-akibat). Hubungan yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara variabel independen yaitu kualitas audit, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya dalam mempengaruhi (sebab) terhadap variabel dependen yaitu penerimaan opini audit dengan penjelasan *going concern* (akibat).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang *listing* dan *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian yang digunakan adalah tahun 2014 sampai 2017. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang *listing* dan *delisting* di BEI selama periode penelitian (2014-2017).
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2014-2017.

3. Laporan keuangan telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2014-2017.
4. Mengalami kerugian atau laba bersih negatif minimal satu periode pelaporan keuangan selama tahun 2014-2017.

C. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Opini Audit dengan Penjelasan *Going Concern*

Opini audit dengan penjelasan *going concern* pada penelitian ini memiliki sifat dikotomi yang berarti variabel yang memiliki dua nilai kategori yang saling berlawanan semisal tepat atau tidak tepat. Opini audit dengan penjelasan *going concern* diberi kode 1 (satu), sedangkan opini audit tanpa penjelasan *going concern* diberi kode 0 (nol).

2. Variabel Independen

Debt Default

Debt default atau kegagalan membayar hutang didefinisikan sebagai kondisi dimana perusahaan memiliki ketidakmampuan atau kegagalan untuk membayar hutang pokok atau bunganya pada saat jatuh tempo. *Debt default* pada penelitian ini diukur berdasarkan perhitungan *current ratio*. Hal ini didukung oleh pernyataan Sjam (2009) bahwa adanya kegagalan/pelanggaran perjanjian pinjaman, seperti *current ratio* merupakan dasar untuk *technical default*. Sehingga dengan demikian untuk menunjukkan apakah perusahaan dalam keadaan *default* atau tidak. Berikut rumus yang disusun:

$$CR: \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit ini diukur berdasarkan *auditor industry specialization*. Variabel ini menggunakan variabel *dummy*, 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki spesialisasi industri dan 0 jika sebaliknya. Pengukuran *auditor industry specialization* merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Praptitorini dan Januarti (2011), diukur dengan persentase jumlah perusahaan terbuka yang diaudit oleh sebuah kantor akuntan publik dalam satu industri. Apabila lebih dari 15% jumlah perusahaan besar yang diaudit dalam satu industri maka dikatakan spesialis dan sebaliknya.

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Setyono *et. al.* (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit dengan penjelasan *going concern* akan mempertimbangkan opini audit yang telah diterima *auditee* pada tahun sebelumnya. Variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, dinilai 1 jika opini audit dengan penjelasan *going concern* dan 0 jika opini audit tanpa penjelasan *going concern*.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan audit independen. Data-data tersebut diperoleh dari situs *www.Idnfinancials.com*. IDN

financials adalah sebuah platform video dan teknologi untuk Bursa Efek Indonesia yang ditujukan untuk investor lokal maupun international dalam mengakses berita terkini dan detail tentang perusahaan-perusahaan terbuka di Indonesia.

A. Teknik Perolehan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu memperoleh dan memanfaatkan data yang sudah jadi berupa laporan keuangan dan laporan audit tahunan perusahaan manufaktur yang *listing* dan *delisting* di BEI dari tahun 2014 sampai 2017 dengan cara mengakses melalui sumber data situs www.idnfinancials.com.

B. Teknik/ Tahapan Analisis Data

Penelitian ini akan melalui beberapa tahap analisis yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dengan menggunakan program SPSS.

2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan

menggunakan SPSS. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah variabel independennya berpengaruh dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependennya diukur dengan menggunakan variabel *dummy* atau bersifat dikotomi (tepat atau tidak tepat). Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah :

$$OGC = \alpha + \beta_1 \text{ KUALITAS} + \beta_2 \text{ DEFAULT} + \beta_3 \text{ OPINI} + e$$

Keterangan:

OGC = opini audit dengan penjelasan *going concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini audit dengan penjelasan *going concern*, 0 jika opini audit tanpa penjelasan *going concern*).

α = konstanta

β = koefisien

KUALITAS = Kualitas audit (variabel *dummy*, 1 jika diaudit oleh KAP yang memiliki spesialisasi industri, dan 0 jika tidak diaudit oleh KAP yang spesialisasi industri).

DEFAULT = Menggunakan hasil perhitungan *current ratio*.

OPINI = opini tahun sebelumnya (variabel *dummy*, 1 jika opini audit dengan penjelasan *going concern*, dan 0 jika opini audit tanpa penjelasan *going concern*).

e = kesalahan / *error*.

a. Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji kelayakan model regresi. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Adapun hasilnya menurut Ghozali (2009) terbagi menjadi dua kategori:

- a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* kurang atau sama dengan dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness Fit* modelnya tidak baik.
- b. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan berdasarkan data input. Untuk menguji H_0 dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Penilaian model *fit* dilakukan dengan membandingkan antara -2LogL pada awal (*Block Number* = 0), dengan nilai -2LogL pada akhir (*Block Number* = 1). Apabila nilai $-2\text{LogL Block Number} = 0 >$ nilai $-2\text{LogL Block Number} = 1$, maka menunjukkan model regresi yang baik. *LogLikelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan nilai *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

c. Koefisien Determinasi

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R Square* (R^2), yaitu pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, dimana bila nilai R^2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terbagi menjadi uji simultan dan uji parsial. Uji hipotesis ini digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis dapat diputuskan diterima atau tidak.

a. *Omnibus Test/ Uji Simultan*

Omnibus test adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan pada variabel independen terhadap variabel dependen sebagai dasar/alasan pengujian dilanjutkan secara parsial karena jika secara simultan saja tidak berpengaruh maka dipastikan pengujian secara parsial juga tidak perlu dilakukan. Jika nilai signifikansi seluruh variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka diasumsikan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau minimal ada satu variabel independen yang berpengaruh.

b. Uji *Wald/ Uji Parsial*

Uji *wald* atau parsial menurut Widarjono (2010) bahwa dalam regresi logistik, uji *wald* digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan cara membandingkan nilai statistik *Wald* dengan nilai pembanding *Chi Square* pada derajat bebas (db) = 1 pada alpha 5% dimana *p-value* yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.